

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL ANWAR PASAR
KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MENGGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL
ANWAR PASAR KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

Muhammad Fahri Faturrohman
Universitas Muhammadiyah Tangerang
muhammadfahrifaturohman@gmail.com
Abdul Basyit
Universitas Muhammadiyah Tangerang
abdulbasyit@umt.ac.id
R Tommy Gumelar
Institut teknologi dan bisnis Ahmad dahlan
tommy_gumelar@yahoo.com
Nikmatullah Kusni
Universitas Muhammadiyah Tangerang
imattanary@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode resitasi, untuk mengetahui implementasi metode resitasi pada mata pelajaran fiqih, untuk mengetahui efektivitas penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Mathlaul Anwar Pasar Kemis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Data yang terkumpul penulis analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu memilih metode mengajar yang tepat, memiliki strategi mengajar, memiliki tujuan dalam menggunakan metode resitasi. Implementasi metode resitasi dilakukan dengan tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan, fase pertanggung jawaban tugas. Efektivitas metode resitasi pada mata pelajaran fiqih di Kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Pasar Kemis sudah cukup efektif melihat jam pelajaran yang tidak begitu banyak namun materi yang disampaikan cukup banyak.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Motivasi Belajar, Upaya Guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the efforts of fiqh teachers in increasing student motivation using the recitation method, to find out the implementation of the recitation method in fiqh subjects, to determine the effectiveness of applying the recitation method to fiqh class VIII subjects at MTs Mathlaul Anwar Pasar Kemis. This study uses a type of qualitative research, data collected from interviews, field notes, personal documents and other documents. The data collected by the author of the analysis using descriptive analysis techniques. The results of the research show that the efforts of the fiqh teacher in increasing learning motivation are choosing the right teaching method, having a teaching strategy,

68

Rausyan Fikr. Vol. 21 No. 1 Juni 2025 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**UPAYA GURU FQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL ANWAR PASAR
KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

having a goal in using the recitation method. The implementation of the recitation method is carried out in three phases, namely the assignment phase, the implementation phase, the assignment accountability phase. The effectiveness of the recitation method in fiqh subjects in Class VIII MTs Math'aul Anwar Pasar Kemis is quite effective considering that there are not so many study hours but the material delivered is quite a lot.

Keywords: Recitation Method, Learning Motivation, Teacher Effort

A. Pendahuluan

Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi dari masa kanak-kanak bahkan saat dalam kandungan hingga meninggal dunia, pergeseran perilaku merupakan salah satu indikasi bahwa seseorang telah memperoleh pengetahuan baru. Perubahan perilaku meliputi penyesuaian pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap. (Eveline Siregar:2017:1)

Belajar juga di definisikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang, perubahan dalam pengetahuan misalnya dari berbagai informasi, objek, ide, atau peristiwa yang semula belum pernah dipelajari kemudian dipelajari sehingga seseorang menjadi tahu memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Punaji 2022:7)

Salah satu metode pembelajaran adalah metode resitasi yaitu metode dimana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar melakukan kegiatan pembelajaran, yang tugas tersebut bisa dilakukan di luar sekolah, di dalam kelas, atau dimanapun yang dimana tugas tersebut hasilnya di pertanggung jawabkan kepada guru (Ali Mudlofir 2017:118)

Dewasa ini banyak sekali siswa-siswa yang tidak mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, bahkan terkesan seperti acuh tak acuh dengan mata pelajaran yang dipelajari serta kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar sehingga ini menjadi permasalahan setiap siswa disekolah. Motivasi atau dorongan bisa menjadi sangat penting bagi siswa karena motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta motivasi mengandung peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa mempunyai dorongan yang tinggi untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Eveline Siregar:2017:51)

Faktanya kurangnya motivasi diri untuk belajar pada siswa di sekolah ternyata menjadi masalah yang begitu membingungkan bagi guru, seperti banyak siswa yang menghabiskan waktu belajar untuk untuk tidur selama pelajaran berlangsung atau mengabaikan penjelasan guru dan lain-lain. Ini adalah salah satu contoh masalah serius yang dialami oleh guru saat ini (Ismi:2021:2)

Kondisi siswa menjadi persoalan penting di dalam kelas karena kondisi peserta didik inilah yang akan membuat proses belajar di dalam kelas menjadi berhasil atau sebaliknya. Dapat dicontohkan jika siswa bergairah dalam belajar cenderung proses belajar-mengajar menjadi kondusif, sebaliknya jika siswa tidak bergairah dalam menerima pelajaran maka cenderung proses belajar-mengajar tidak efektif dan membuat siswa gaduh serta kurang memerhatikan materi yang diajarkan. (Irja 2020:239)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Mathlaul Anwar Putat Pasar Kemis dapat diketahui kegiatan belajar mengajar di kelas dirasa belum



**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL ANWAR PASAR
KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

bisa optimal, dikarenakan banyak faktor seperti tidak kondusifnya suasana belajar di kelas, sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran, dan dalam proses belajar siswa hanya sebatas mendengarkan yang menyebabkan kurang menyerapnya materi yang diajarkan, lalu siswa kurang maksimal dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga proses pembelajaran tidak optimal, selain itu untuk media pendukung pembelajaran di kelas dinilai masih kurang. Maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu metode yang tepat, yang efektif, efisien dan tidak rumit dalam pelaksanaannya. Sehingga dalam penerapannya diharapkan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dapat berjalan dengan baik serta mampu menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan demikian kualitas pembelajaran dengan sendirinya akan meningkat yang kemudian berakibat pula pada peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penulis meneliti dengan judul "Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi di Kelas VIII MTs Mathlaul Anwar Pasar Kemis Kabupaten Tangerang" Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode resitasi, untuk mengetahui implementasi metode resitasi pada mata pelajaran fiqih, untuk mengetahui efektivitas penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Mathlaul Anwar Pasar Kemis.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2019:28)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrument utama dalam suatu penelitian kualitatif, kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data yang valid (I Made, 2020:110)

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka jika ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif memusatkan masalah atau memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga objek menjadi jelas, dalam penelitian ini berkaitan dengan "Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi di kelas VIII MTs Mathlaul Anwar Pasar Kemis Kabupaten Tangerang"

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa hasil temuan di MTs Mathla'ul Anwar Putat Pasar Kemis baik hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi selanjutnya diuraikan menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada BAB Pendahuluan. Oleh karena itu pembahasan temuan-temuan tersebut akan dikembangkan dari pertanyaan-pertanyaan awal penelitian, adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Mathl'aul Anwar Pasar Kemis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti



**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL ANWAR PASAR
KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

lakukan di MTs Math'laul Anwar Pasar Kemis menunjukkan bahwa ada beberapa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat

Pemilihan metode yang tepat digunakan guru di dalam proses belajar mengajar sebab guru yang cerdas harus bisa memanfaatkan metode itu sendiri dengan melihat sub bab, melihat kondisi siswanya agar tujuan pembelajaran tercapai, dalam hal ini metode yang digunakan oleh guru fiqih di MTs Math'laul Anwar yaitu bervariasi seperti demonstrasi, tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan/resitasi, Tetapi metode mengajar yang paling sering digunakan yaitu metode ceramah dan resitasi, selain itu juga dengan digunakannya metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa dalam mengikuti pembelajarannya.

Dalam hal ini metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran. Ali Mudlofir, 2017:105 Allah Swt juga berfirman dalam surat An-Nahl (16) :125 *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. QS. An-Nahl (16): 125.*

b. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Strategi yang digunakan guru fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, disamping itu juga dengan memanfaatkan media yang ada dan perlu menggunakan metode pembelajaran dalam hal ini metode pembelajaran yang paling sering digunakan pada saat mata pelajaran fiqih yaitu metode ceramah dan juga resitasi di samping itu juga adanya evaluasi, seperti ulangan harian, penilaian semester

Selain itu juga guru harus memiliki persyaratan administrasi yang dimiliki antara lain yaitu seperti silabus, kkm, mempunyai kalender Pendidikan, mengalokasikan waktu pembelajaran, kemudian jadwal pelajarannya, buku sumber yang disiapkan guru baik untuk guru ataupun untuk siswa, kemudian mempunyai buku absen dan nilai, mempunyai program tahunan atau program semester kemudian diaplikasikan melalui rpp lalu juga mempunyai agenda mengajar

Sejalan dengan hal ini pentingnya motivasi bagi guru adalah meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instructor, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tersebut tentu sangat sesuai dengan perilaku siswa serta memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesioannya justru terletak pada “mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar” (Kompri, 2016:6)

Lalu Motif adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan memengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Endang, 2020:5)

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam ataupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya (Uno, 2016: 9)



**UPAYA GURU FQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL ANWAR PASAR
KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

Motif adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. (Suryabrata, 2011:70)

c. Tujuan menggunakan metode resitasi

Tujuan guru fiqh menggunakan metode resitasi yaitu sebagai upaya guru dalam mengatasi kejenuhan anak, guru menggunakan metode resitasi juga agar proses pembelajaran bisa bervariasi tidak monoton dan siswa dapat menyerap pengetahuannya secara lebih mendalam. Dalam hal ini siswa yang tadinya kurang tertarik untuk belajar lalu ketika diberi tugas oleh gurunya jadi mau belajar, dengan hal ini siswa yang terdorong untuk mengikuti apa yang diperintahkan gurunya adalah sebuah motivasi ekstrensik

Motif ekstrensik, yaitu motif-motif yang fungsinya karena ada rangsangan dari luar sebagai contoh orang giat belajar karena diberi tahu bahwa sebentar lagi ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya (Suryabrata, 2011:72)

Sejalan dengan hal ini metode resitasi merupakan suatu penyajian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya (Supriatna, 2007:200)

Metode resitasi adalah metode mengajar yang dipilih oleh pendidik yang pelaksanaannya pendidik menuntut peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu dan kelompok (Zainal, 2016:139)

Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar baik secara perorangan maupun berkelompok untuk menumbuhkan kebiasaan untuk belajar dan menemukan mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang permanen (Abdul Majid, 2015:200)

Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar dan mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, peserta didik diharapkan memperoleh suatu hasil, yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Zainal, 2016:140)

2. Implementasi Metode Resitasi pada mata pelajaran fiqh di MTs Math'laul Anwar Pasar Kemis

Secara umum Langkah-langkah penggunaan metode resitasi di MTs Mathla'ul Anwar Putat Pasar Kemis terdapat tiga fase yang digambarkan sebagai berikut:

a. Fase Pemberian Tugas

Dimana dalam fase pemberian tugas ini guru memberikan tujuan kepada anak tentang apa yang akan dibahas dipertemuan itu, memberikan gambaran kepada anak tentang apa yang harus dicari, memberikan tugas dengan menyesuaikan dengan kemampuan siswa, menyiapkan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut, serta menjelaskan manfaat yang akan kita dapatkan dari hal tersebut.

b. Fase Pelakasnaan Tugas



**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL ANWAR PASAR
KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang ditugaskan, tugas yang diberikan menyesuaikan dengan kelas, jika kelas 7 dan 8 bentuk tugasnya adalah tugas individu dengan mengerjakan soal pilihan ganda, esai dari lks serta ada juga tugas merangkum, hafalan ayat-ayat, serta tugas praktek seperti praktek wudhu. Selain itu juga guru memberikan dorongan kepada anak agar mau mengerjakan tugasnya serta di dalam pelaksanaannya dikerjakan oleh siswa itu sendiri

c. Fase Pertanggung Jawaban Tugas

Untuk bentuk pertanggung jawaban tugasnya jika kelas 7 dan 8 siswa melaporkan hasil tugasnya kepada guru tetapi tugas tersebut tidak di presentasikan karena kendalanya di psikologis anak dan juga mentalnya oleh sebab itu hanya dikumpulkan saja lalu dibahas secara bersama-sama dan melakukan tanya jawab dengan guru, setelah itu menilai hasil tugas mereka, kecuali untuk yang kelas 9 memang ada presentasi.

Langkah-langkah metode resitasi di atas hampir sama dengan apa yang di kemukakan oleh Djamarah, yang dimana langkah-langkah menggunakan metode resitasi terdapat tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan juga fase pertanggung jawaban tugas. Adapun Langkah-langkah metode resitasi adalah sebagai berikut: (Djamarah, 2015:86)

1) Fase Pemberian Tugas

- a) Menyiapkan tujuan yang akan dicapai
- b) Menyiapkan jenis tugas yang jelas
- c) Memberikan Tugas dengan menyesuaikan dengan kemampuan siswa
- d) Terdapat petunjuk untuk membantu mengerjakan tugas siswa
- e) Menyiapkan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

2) Fase Pelaksanaan Tugas

- a) Adanya bimbingan atau pengawasan oleh guru
- b) Memberikan dorongan agar anak mau melakukan melaksanakan tugasnya
- c) Dalam pelaksanaannya dikerjakan oleh siswa sendiri
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang didapatkan dengan baik dan sistematis

3) Fase Pertanggung Jawaban

- a) Siswa melaporkan hasil yang sudah di kerjakan baik dari lisan atau tulisan
- b) Terdapat Tanya Jawab/diskusi di dalam kelas
- c) Menilai hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau dengan cara lainnya.

Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar baik secara perorangan maupun berkelompok untuk menumbuhkan kebiasaan untuk belajar dan menemukan mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang permanen (Abdul Majid, 2015:200)

3. Efektivitas penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih di Mts Mathlaul Anwar Pasar Kemis Kabupaten Tangerang

a. Jam Pelajaran

Dalam hal ini Penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Mathla'ul Anwar dinilai sudah cukup efektif apabila dipakai pada saat materi terlalu banyak dan juga berbenturan atau keterbatasan dengan jam pelajaran. Oleh karenanya cukup bijak jika guru menggunakan metode resitasi selain itu juga agar siswa yang tadinya tertinggal pelajaran



**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL ANWAR PASAR
KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

pada saat di kelas Ketika diberi tugas oleh gurunya siswa tersebut dapat memahami pelajarannya.

Dalam hal ini metode resitasi ini dapat digunakan sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan atau materi dengan materi yang banyak sementara waktu yang tersedia tidak banyak (Ali Mudlofir, 2017:18)

b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mathla'ul Anwar Pasar kemis nilainya cukup bervariasi ada yang tinggi, sedang, dan juga rendah karena memang tidak semua siswa di dalam kelas iq nya tinggi bisa dibilang bervariasi.

c. Evaluasi pembelajaran

Dengan hadirnya tugas kita juga bisa melihat sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan dengan adanya tugas siswa merasa diberi tanggung jawab dan mempunyai dampak positif agar bisa lebih mendalami materi, yang tadinya kurang fokus di kelas, kurang memahami apa yang diterangkan, ketika diberi tugas setidaknya bisa memahami. Serta hasil supervise guru fiqih di MTs Math'aul Anwar ini mencapai 80% yang bisa dibilang sudah cukup baik.

Dalam hal ini pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar dan mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, peserta didik diharapkan memperoleh suatu hasil, yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Zainal Aqib, 2016:140)

Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar baik secara perorangan maupun berkelompok untuk menumbuhkan kebiasaan untuk belajar dan menemukan mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang permanen. (Abdul Majid, 2015:200)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, setelah data-data dikumpulkan dan dianalisa maka peneliti menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis tuliskan di awal:

1. **Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Pasar Kemis** terdapat 3 point yaitu dengan memilih metode mengajar yang tepat dalam hal ini metode yang paling sering digunakan yaitu ceramah dan juga penugasan selanjutnya memiliki strategi mengajar serta tujuan penggunaan metode resitasi yaitu agar bisa mengurangi kejenuhan anak agar proses pembelajaran bisa bervariasi tidak monoton dan siswa dapat menyerap pengetahuannya secara lebih mendalam.
2. Implementasi Metode Resitasi dilakukan dengan tiga fase yaitu fase pertama fase pemberian tugas yaitu memberikan gambaran kepada anak tentang tugas dicari, memberikan tugas menyesuaikan dengan kemampuan siswa serta menyiapkan waktu yang cukup untuk mengerjakannya. Fase kedua fase pelaksanaan dalam fase ini resitasi yang digunakan adalah resitasi individu dengan bentuk tugas seperti mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru fiqih. Selanjutnya fase ketiga yaitu fase pertanggung jawaban tugas fase ini siswa mengumpulkan hasil yang telah didapatkan kepada guru



**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL ANWAR PASAR
KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

yang selanjutnya guru akan membahas hasil tersebut secara bersama-sama di dalam kelas lalu menilai hasil tugas siswa.

3. Efektivitas Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih di Kelas VIII MTs Math'laul Anwar Pasar Kemis sudah cukup efektif dengan melihat jam pelajaran yang tidak begitu banyak namun materi yang disampaikan cukup banyak, dengan hadirnya tugas juga bisa melihat sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan dengan adanya tugas siswa merasa diberi tanggung jawab dan mempunyai dampak positif

D. Kesimpulan

Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih, kelas VIII di MTs Mathlaul Anwar Pasar Kemis. Menunjukkan peningkatan motivasi belajar yaitu memilih metode mengajar yang tepat, memiliki strategi mengajar, memiliki tujuan dalam menggunakan metode resitasi. Implementasi metode resitasi dilakukan dengan tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan, fase pertanggung jawaban tugas. Efektivitas metode resitasi pada mata pelajaran fiqih di Kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Pasar Kemis sudah cukup efektif melihat jam pelajaran yang tidak begitu banyak namun materi yang disampaikan cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Cet ke-4
Al-Qur'an dan Terjemahannya Kemenag RI, 2019
AM. Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Graffindo Persada 2005)
Beni Ahmad Saebani, Januri. Fiqh Ushul Fiqh. (Bandung: CV Pustaka Setia 2014)
Departemen Agama Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi, (Jakarta: Depag RI, 2005), Cet. Ke-2
Djamarah Syaful Bahri, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta 2015) Cet Ke-5
Hamalik Oemar. Proses Belajar Mengajar.(Jakarta: PT Bumi Aksara 2013)
Hamdayana Jumanta, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017) Cet ke-1
Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Ppendidikan (Jakarta: Bumi Aksara 2016)
Heri juhari muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012)
I Made Laut Mertha Jaya. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. (Yogyakarta: Quadrant 2020)
Ismi Tri Wahyu Yuha, dkk, Analisis Motivasi Belajar Siswa (Studi tentang Peserta didik yang memiliki motivasi rendah di sekolah menengah atas santun untan Pontianak). Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.10, No 12, h. 2 2021
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/51571> diakses pada 13 februari pukul 16.00



**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS VIII MTs. MATHLAUL ANWAR PASAR
KEMIS KABUPATEN TANGERANG**

- Irja Putra Pratama, “Manajemen Kelas” Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 5, No. 1, h. 239, 2020 <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh> di akses pada 13 Februari 2023 Pukul 16.30
- Kompri. Motivasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016) Cet Ke-2
- Mohammad Rizqillah Masykur, ‘Metodologi Pembelajaran Fiqih’,Jurnal Al-Makrifat, 4.2 (2019), 31–44 (h. 36).
- Mudlofir Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah,Desain Pembelajaran Inovatif,(Jakarta: PT Raja Grafindo 2017) Cet Ke-2
- N.Lia Marlina, Suhertuti, Strategi BelajarMengajar Bahasa Indonesia (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018)
- Setyosari Punaji, Desain Pembelajaran. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), Cet Ke-2
- Siregar Eveline, Hartini Nara, Teori Belajar Dan Pembelajaran. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), Cet Ke-3
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta 2019) Cet ke-28
- Titik Endang Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Zainal Aqib, Ali Murtadlo, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, (Bandung: Satu Nusa 2016)

